

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari *top pade* adalah salah satu tari kreasi yang berasal dari Aceh Utara yang diciptakan pada tahun 1960-an. Namun tari *top pade* ini tidak diketahui siapa penciptanya. Tari *top pade* sudah menjadi tarian masyarakat Aceh khususnya di kota Lhokseumawe. *Top pade* berasal dari kata *top* dan *pade*, *top* berarti menumbuk dan *pade* artinya padi. Tari *top pade* menceritakan proses awal menanam padi sampai menjadi memanen. Tarian ini pada mulanya tercipta untuk mengisi kejenuhan masyarakat pada saat menumbuk padi dengan bernyanyi dan berpantun ria. Pada masa itu tarian ini hanya ditarikan oleh kaum perempuan saja, dikarenakan pada masyarakat Aceh dahulunya kegiatan menanam dan menumbuk padi merupakan pekerjaan perempuan yang biasanya dilakukan oleh para ibu-ibu, seiring berkembangnya zaman tarian ini mulai ditarikan oleh laki-laki dan perempuan.

Dalam proses bersawah ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yang pertama proses dari *pegleh blang* atau membersihkan sawah, proses kedua *petameng ie lam blang* atau memasukan air ke sawah, proses yang ketiga *cemangkaoi blang* atau mencangkul sawah, proses yang keempat *semula/lhong pade* atau menanam padi, proses yang kelima *kemekoh pade* atau memotong padi proses yang keenam *top pade* atau menumbuk padi, proses yang ketujuh *kemerui*

pade proses ini merupakan proses pembersihan padi yang sudah selesai ditumbuk kemudian ditampi.

Namun dalam gerakan tari *top pade* ini hanya melakukan beberapa gerakan inti saja yaitu berawal dari proses *cemangkoi blang* atau menyangkol sawah yang dilakukan oleh kaum laki-laki, proses yang kedua *semula/lhong pade* atau menanam padi biasa dilakukan oleh kaum perempuan, proses yang ketiga *kemekoh pade* atau memotong padi yang dilakukan kaum laki-laki, proses yang keempat *ceumeulheu pade* yang dilakukan oleh laki-laki proses ini padi mulai dipijak agar padi rontok, proses yang kelima *top pade* merupakan sebuah proses penumbukan padi agar menjadi butiran-butiran beras, proses yang keenam *kemerui pade* ini dilakukan oleh perempuan pada proses ini padi mulai ditampi untuk membuang bagian padi yang kosong. Tari *top pade* ini juga menggunakan properti cangkul dan tampah. Tampah yang berfungsi sebagai alat untuk membersihkan padi yang kosong agar terpisah dari padi yang berisi dan cangkul sebagai alat untuk mencangkul lahan sawah yang akan ditanami padi, tapi dalam tari ini cangkul yang digunakan hanyalah cangkul yang berukuran kecil.

Gotong royong berasal dari kata dalam bahasa Jawa. Kata gotong dapat diartikan dengan kata pikul atau angkat. Sedangkan royong dapat diartikan bersama-sama. Jadi kata gotong royong secara sederhana berarti mengangkat sesuatu bersama-sama atau dapat juga disimpulkan sebagai pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama. Gotong royong merupakan istilah asli Indonesia yang berarti bersama-sama mengerjakan sesuatu atau membuat sesuatu untuk mencapai suatu hasil budaya gotong royong dilandasi oleh hal-hal berikut: 1).

Manusia terikat dengan kegiatan sosialnya. 2). Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial. 3). Manusia perlu menjaga hubungan baik dan selaras dengan sesamanya. 4). Manusia perlu menyesuaikan dirinya dengan anggota masyarakat. Contoh gotong royong dapat dilihat dalam tari *top pade* yang dilakukan bersama-sama dalam proses menanam padi.

Gotong royong sebagai solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama mereka yang membentuk komunitas-komunitas, karena dalam komunitas seperti ini akan terlihat dengan jelas. Gotong royong terjadi dalam beberapa aktifitas kehidupan, seperti gotong royong dalam bentuk kerja bakti, dilakukan untuk kepentingan bersama.

Sebagai makhluk sosial manusia harus berinteraksi dengan sesamanya untuk menunjukkan rasa sosial tersebut. Cara interaksi manusia di setiap masyarakat berbeda sesuai dengan nilai dan norma yang mereka anut. Nilai dan norma menjadi tuntunan bagi setiap manusia dalam melakukan interaksi. Segala sesuatu dalam kehidupan ini memiliki nilai demikian juga dimasyarakat terhadap nilai. Nilai yang dimiliki oleh masyarakat disebut dengan nilai sosial. Setiap masyarakat memiliki nilai sosial sebagai ciri identifikasi masyarakat tersebut. Nilai, norma dan perilaku memiliki hubungan yang tidak bisa terpisah. Nilai menjadi acuan dalam penyusunan norma, selanjutnya norma menjadi tuntunan manusia dalam berperilaku.

Nilai gotong royong juga bisa menjadi modal sosial dalam kehidupan bertetangga antar masyarakat. Dengan gotong royong masyarakat memiliki kekuatan yang tangguh dalam proses bersawah, kebersamaan dan kepedulian

menjadikan mereka tolong-menolong. Nilai gotong royong yang mengandung aspek kesetaraan, keadilan, kebersamaan, kepedulian juga dapat bermakna pemberdayaan.

Interaksi yaitu hubungan saling mempengaruhi. Hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang dapat menimbulkan pengaruh satu sama lain, baik dalam kerja sama, persaingan ataupun pertikaian. Interaksi berarti tindakan yang berbalasan antar individu atau antar kelompok. Interaksi sosial terdiri atas dua kata yakni interaksi dan sosial. Interaksi merupakan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi satu sama lain, sementara kata sosial merupakan sikap yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari manusia lainnya. Sehingga setiap sendi-sendi kehidupan manusia pasti ada interaksi sosial yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai gotong royong yang terkandung didalam tari ini untuk ditulis dalam bentuk skripsi. Sejalan dengan hal tersebut, dipilihlah judul kajian yaitu “Nilai Gotong Royong Dalam Tari *Top Pade* Di Lhokseumawe Aceh Utara”.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana asal usul tari *top pade* pada masyarakat Lhokseumawe Aceh Utara?
2. Nilai apa saja yang terkandung dalam tari *top pade* pada masyarakat Lhokseumawe Aceh Utara?

3. Bagaimana interaksi sosial antara masyarakat dalam tari *top pade* pada masyarakat Lhokseumawe Aceh Utara?
4. Bagaimana gerak tari *top pade* pada masyarakat Lhokseumawe Aceh Utara?

C. Pembatas Masalah

1. Nilai apa saja yang terkandung dalam tari *top pade* pada masyarakat Lhokseumawe Aceh Utara?
2. Bagaimana interaksi sosial antara masyarakat dalam tari *top pade* pada masyarakat Lhokseumawe Aceh Utara?
3. Bagaimana bentuk gerak tari *top pade* pada masyarakat Lhokseumawe Aceh Utara?

D. Rumusan Masalah

Arikunto (1992:22) mengatakan bahwa : “Perumusan masalah adalah pernyataan rinci dan lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah”. Rumusan masalah sangat diperlukan dalam penelitian agar pelaksanaannya semakin jelas dan rinci. Dari uraian yang dijabarkan pada latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, dengan demikian rumusan masalah menunjukkan fokus pengamatan dalam proses penelitian, maka peneliti membuat rumusan permasalahan yang menjadi kajian penelitian adalah “ Bagaimanakah Nilai Gotong Royong Dalam Tari *Top Pade* Di Lhokseumawe Aceh Utara?”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian memiliki tujuan penelitian agar mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Tujuan dalam sebuah penelitian harus jelas atau terarah agar menemukan pengetahuan, menguji kebenaran suatu pengetahuan, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah “Mendesripsikan nilai apa saja yang terkandung dalam tari *top pade* pada masyarakat Lhokseumawe Aceh Utara”.

1. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan kepada penulis dalam menambah pengetahuan wawasan mengenai nilai gotong royong pada tari *top pade* pada masyarakat Lhokseumawe Aceh Utara
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lainnya yang hendak melanjutkan hasil penelitian bentuk kesenian ini.
3. Sebagai sumber informasi tertulis mengenai nilai gotong royong pada masyarakat Lhokseumawe Aceh Utara
4. Sebagai sumber informasi dan motivasi bagi setiap pembaca khususnya masyarakat Lhokseumawe agar tetap melestarikan kebudayaan khususnya seni tari.